



# Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Digital di Desa Mbawa, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima

Muslimah

Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

Email : muslimah334@gmail.com

| INFO ARTIKEL                                                                                                                                                                                                                           | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Riwayat artikel</b><br/>.....<br/>Diterima : Bulan, Tgl , Tahun<br/>Revisi : Bulan, Tgl , Tahun<br/>Diterima : Bulan, Tgl , Tahun</p> <p><b>Kata kunci</b><br/>Pemberdayaan perempuan,<br/>Kewirausahaan digital, Desa Mbawa</p> | <p>Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan berbasis digital merupakan strategi penting dalam memperkuat inklusi ekonomi, mengurangi ketimpangan gender, serta meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Mbawa, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima. Transformasi digital membuka peluang baru bagi perempuan untuk mengakses pasar, modal sosial, dan inovasi usaha melalui platform digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan digital dengan fokus pada kemandirian ekonomi, peningkatan kapasitas usaha, serta perluasan jejaring sosial-ekonomi. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif fenomenologis dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap pelaku usaha perempuan pengguna platform digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi kewirausahaan mampu meningkatkan pendapatan, fleksibilitas kerja, dan akses pasar perempuan secara signifikan. Namun demikian, keterbatasan literasi digital, kesenjangan akses teknologi, serta norma sosial lokal masih menjadi hambatan utama di Desa Mbawa. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan digital membutuhkan dukungan ekosistem yang inklusif, mencakup pelatihan digital, kebijakan afirmatif, serta penguatan komunitas usaha berbasis lokal. Dengan demikian, kewirausahaan digital tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga transformasi sosial perempuan di pedesaan.</p> |



Lisensi oleh CC-BY-SA  
Hak Cipta © 2025, Penulis.

## Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi salah satu kekuatan utama yang membentuk ulang struktur ekonomi global, termasuk pola kewirausahaan perempuan dalam dua dekade terakhir. Perkembangan teknologi seperti platform e-commerce, media sosial, cloud computing, dan kecerdasan buatan telah menciptakan ekosistem baru yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi tanpa batasan geografis yang ketat. Dalam konteks ini, kewirausahaan digital menjadi salah satu mekanisme utama dalam memperluas inklusi ekonomi, khususnya bagi perempuan yang sebelumnya menghadapi hambatan struktural dalam akses pasar dan modal (Nambisan et al., 2021; Autio et al., 2022). Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia, termasuk wilayah pedesaan seperti Desa Mbawa, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis pertanian dan usaha mikro rumah tangga. Di wilayah tersebut, perempuan memainkan peran penting dalam ekonomi keluarga, namun sering kali terbatas pada aktivitas informal dengan jangkauan pasar yang sempit. Kehadiran teknologi digital mulai mengubah pola tersebut melalui penggunaan media sosial dan marketplace yang memungkinkan perempuan memperluas jaringan pemasaran produk lokal. Namun demikian, kesenjangan digital masih menjadi tantangan utama, terutama terkait infrastruktur, literasi digital, dan akses teknologi (World Bank, 2023; UN Women,

2022). Secara global, studi menunjukkan bahwa digital entrepreneurship telah menjadi pendorong utama transformasi ekonomi inklusif, terutama dalam sektor usaha mikro dan kecil. Perempuan yang terlibat dalam kewirausahaan digital cenderung memiliki tingkat fleksibilitas kerja yang lebih tinggi serta kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan pasar (Hughes et al., 2021; Global Entrepreneurship Monitor, 2022). Meskipun demikian, tidak semua perempuan dapat memanfaatkan peluang ini secara optimal, terutama di wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan akses digital dan infrastruktur teknologi yang memadai (Heavin & Power, 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan struktural yang masih perlu diatasi melalui pendekatan kebijakan dan penguatan kapasitas digital berbasis komunitas.

Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan digital memiliki urgensi yang semakin meningkat dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Perspektif pembangunan modern menekankan bahwa kesetaraan gender bukan hanya isu sosial, tetapi juga faktor determinan dalam pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Digitalisasi memberikan peluang bagi perempuan untuk meningkatkan produktivitas, memperluas akses pasar, serta meningkatkan kemandirian ekonomi tanpa harus meninggalkan peran domestik mereka (Brush et al., 2021; OECD, 2021). Dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-5 tentang kesetaraan gender dan tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, kewirausahaan digital perempuan menjadi instrumen strategis untuk mempercepat pencapaian agenda global tersebut. Studi menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam kewirausahaan perempuan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus memperkuat posisi tawar perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga (Nambisan et al., 2021; World Bank, 2023). Selain itu, digital entrepreneurship juga berperan dalam membentuk modal sosial baru melalui jaringan komunitas online, kolaborasi bisnis, serta akses informasi yang lebih luas. Hal ini memperkuat kapasitas perempuan tidak hanya sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dalam komunitasnya (Hughes et al., 2021). Dengan demikian, topik ini menjadi sangat penting untuk dikaji dalam konteks lokal seperti Desa Mbawa, di mana transformasi digital masih berada pada tahap awal namun memiliki potensi besar untuk dikembangkan.

Meskipun literatur mengenai kewirausahaan digital dan pemberdayaan perempuan telah berkembang pesat, terdapat sejumlah kesenjangan penelitian yang masih perlu diisi. Pertama, sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada konteks perkotaan atau negara maju, sehingga kurang merepresentasikan realitas perempuan di wilayah pedesaan seperti Desa Mbawa yang memiliki keterbatasan infrastruktur digital dan kondisi sosial-budaya yang khas (Autio et al., 2022; Heavin & Power, 2021). Kedua, banyak penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pengukuran variabel ekonomi, namun kurang mampu menangkap pengalaman subjektif perempuan dalam menghadapi tantangan sosial, budaya, dan teknologi dalam proses kewirausahaan digital. Padahal, aspek pengalaman hidup (*lived experience*) sangat penting untuk memahami bagaimana perempuan memaknai perubahan ekonomi yang mereka alami (Brush et al., 2021; Ameen et al., 2021). Ketiga, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang mengintegrasikan faktor literasi digital, norma sosial, dan ekosistem platform dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Sebagian besar studi cenderung memisahkan dimensi teknologi dari aspek sosial-budaya, sehingga kurang menggambarkan kompleksitas nyata yang dihadapi perempuan dalam konteks kewirausahaan digital (Dwivedi et al., 2021; Sussan & Acs, 2017). Selain itu, penelitian mengenai konteks Indonesia Timur, khususnya wilayah pedesaan seperti Bima, masih sangat terbatas dalam literatur internasional bereputasi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan berbasis digital di Desa

Mbawa, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima. Fokus utama penelitian ini adalah memahami pengalaman subjektif perempuan dalam mengadopsi teknologi digital, strategi adaptasi yang digunakan dalam pengembangan usaha, serta tantangan sosial dan teknologi yang dihadapi dalam proses transformasi ekonomi digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan fenomenologis yang digunakan untuk menggali pengalaman hidup perempuan sebagai aktor utama dalam kewirausahaan digital, bukan sekadar sebagai pengguna teknologi. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap dimensi makna, persepsi, dan praktik sosial yang membentuk proses pemberdayaan ekonomi perempuan di tingkat lokal. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan tiga dimensi utama secara simultan, yaitu teknologi digital, struktur sosial-budaya, dan kapasitas ekonomi dalam satu kerangka analisis holistik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur kewirausahaan digital dan gender, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pembuat kebijakan, lembaga pemberdayaan masyarakat, serta sektor swasta dalam merancang program penguatan kapasitas digital perempuan yang lebih inklusif, adaptif, dan berbasis konteks lokal. Pendekatan berbasis Desa Mbawa memberikan perspektif baru mengenai bagaimana transformasi digital bekerja dalam realitas pedesaan Indonesia yang masih menghadapi keterbatasan struktural namun memiliki potensi pemberdayaan yang signifikan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis digital di Desa Mbawa, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima. Pendekatan fenomenologis dipilih karena berfokus pada penggalian makna subjektif dari pengalaman hidup (*lived experience*) pelaku usaha perempuan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemberdayaan ekonomi. Dalam konteks ini, penelitian tidak hanya menelaah aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga bagaimana perempuan memaknai perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi akibat digitalisasi usaha mereka.

Subjek penelitian terdiri dari 15–20 perempuan pelaku usaha mikro dan kecil di Desa Mbawa yang telah aktif menggunakan platform digital seperti media sosial (Facebook, Instagram, WhatsApp Business) dan marketplace dalam menjalankan usaha minimal selama satu tahun. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu keterlibatan aktif dalam kewirausahaan digital, keberlanjutan usaha, serta kemampuan memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif terhadap aktivitas usaha digital, serta dokumentasi berupa catatan usaha, konten digital pemasaran, dan aktivitas transaksi online.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*) melalui tahapan reduksi data, pengkodean terbuka, pengelompokan kategori, dan penarikan tema utama yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan digital. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta *member checking* untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dan pengalaman informan. Seluruh proses analisis dilakukan secara iteratif untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mampu merepresentasikan dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi secara komprehensif dalam konteks lokal Desa Mbawa.

## Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan berbasis digital telah menjadi instrumen penting dalam transformasi ekonomi perempuan di Desa Mbawa, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima. Perubahan utama yang teridentifikasi adalah meningkatnya akses perempuan terhadap pasar yang lebih luas melalui pemanfaatan platform digital seperti media sosial dan marketplace. Sebelum terlibat dalam kewirausahaan digital, sebagian besar informan hanya mengandalkan pasar lokal dengan skala penjualan terbatas dan sangat bergantung pada interaksi tatap muka. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan struktural ekonomi pedesaan yang selama ini membatasi mobilitas ekonomi perempuan. Namun, setelah mengadopsi teknologi digital, terjadi perluasan jangkauan pasar yang signifikan, bahkan hingga tingkat regional dan nasional. Temuan ini sejalan dengan pandangan Nambisan et al. (2021) yang menegaskan bahwa digitalisasi membuka “opportunity space” baru dalam kewirausahaan melalui penghapusan batasan geografis dan peningkatan akses pasar.

Selain aspek ekonomi, penelitian ini menemukan bahwa literasi digital merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan kewirausahaan digital perempuan di Desa Mbawa. Perempuan yang memiliki kemampuan dalam mengelola media sosial, membuat konten visual produk, serta memahami strategi pemasaran digital menunjukkan perkembangan usaha yang lebih cepat dibandingkan mereka yang memiliki literasi digital rendah. Namun demikian, sebagian besar informan masih menghadapi keterbatasan dalam memahami aspek teknis seperti algoritma platform, manajemen iklan digital, dan optimalisasi konten pemasaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan digital (digital divide) yang masih cukup signifikan di wilayah pedesaan. Literasi digital yang rendah menyebabkan sebagian perempuan belum mampu mengoptimalkan potensi penuh dari ekosistem digital. Hal ini konsisten dengan temuan Heavin dan Power (2021) yang menyatakan bahwa transformasi digital hanya dapat memberikan dampak maksimal apabila didukung oleh kapasitas digital yang memadai pada tingkat individu.

Di sisi lain, kewirausahaan digital juga menghadirkan tantangan sosial dan budaya yang cukup kompleks bagi perempuan di Desa Mbawa. Salah satu tantangan utama adalah adanya beban ganda (double burden), di mana perempuan harus tetap menjalankan peran domestik sebagai ibu rumah tangga sekaligus mengelola usaha digital. Kondisi ini sering kali menyebabkan keterbatasan waktu dan energi dalam mengembangkan bisnis secara optimal. Selain itu, norma sosial di lingkungan pedesaan masih cenderung membatasi keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi yang lebih luas, terutama yang melibatkan interaksi publik atau penggunaan teknologi secara intensif. Beberapa informan juga mengungkapkan kurangnya dukungan dari anggota keluarga pada tahap awal pengembangan usaha digital. Hambatan ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga dengan perubahan struktur sosial dan budaya. Temuan ini memperkuat pandangan World Bank (2023) yang menekankan bahwa hambatan non-teknis seperti norma sosial dan ketimpangan gender masih menjadi tantangan utama dalam implementasi ekonomi digital inklusif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa ekosistem digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan kewirausahaan perempuan. Platform digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran, kolaborasi, dan penguatan jejaring sosial. Perempuan yang aktif dalam komunitas digital cenderung lebih cepat mengembangkan usaha karena mendapatkan akses informasi, inspirasi bisnis, serta dukungan sosial dari sesama pelaku usaha. Ekosistem digital ini menciptakan modal sosial baru yang memperkuat kapasitas kewirausahaan perempuan di tingkat lokal. Dalam konteks ini, Auto

et al. (2022) menjelaskan bahwa ekosistem digital berbasis platform menciptakan struktur kewirausahaan baru yang lebih kolaboratif, dinamis, dan berbasis jaringan dibandingkan model tradisional yang bersifat individualistik.

Lebih jauh, hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan digital tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada transformasi sosial dalam hubungan keluarga dan masyarakat. Perempuan yang terlibat dalam kewirausahaan digital memiliki posisi yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga. Mereka tidak hanya berperan sebagai pendukung ekonomi, tetapi juga sebagai pengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini mencerminkan adanya perubahan struktur kekuasaan dalam rumah tangga yang lebih egaliter. Selain itu, peningkatan pendapatan dan kapasitas ekonomi perempuan juga berdampak pada peningkatan status sosial mereka dalam masyarakat desa. Mereka mulai dipandang sebagai aktor ekonomi yang produktif dan mandiri, bukan hanya sebagai pelengkap peran domestik.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat konsep digital entrepreneurship yang menekankan pentingnya integrasi antara teknologi, individu, dan ekosistem dalam menciptakan nilai ekonomi. Dalam konteks Desa Mbawa, kewirausahaan digital tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi berbasis teknologi, tetapi juga sebagai proses sosial yang melibatkan perubahan nilai, norma, dan relasi gender. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan digital dapat dipahami sebagai proses multidimensional yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan budaya secara simultan.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya intervensi kebijakan yang lebih terarah untuk memperkuat kapasitas digital perempuan di wilayah pedesaan. Program pelatihan literasi digital, pendampingan usaha berbasis teknologi, serta penguatan komunitas kewirausahaan lokal menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Selain itu, dukungan keluarga dan perubahan norma sosial juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital perempuan. Tanpa dukungan ekosistem yang inklusif, potensi kewirausahaan digital perempuan tidak akan dapat berkembang secara optimal.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah informan yang relatif terbatas serta pendekatan fenomenologis yang lebih menekankan pada pengalaman subjektif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed methods guna mengukur dampak ekonomi secara lebih kuantitatif serta memperluas cakupan wilayah penelitian.

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kewirausahaan berbasis digital memiliki peran yang signifikan dalam proses pemberdayaan perempuan di Desa Mbawa, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima. Digitalisasi membuka akses yang lebih luas terhadap pasar, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat kemandirian ekonomi perempuan dalam rumah tangga. Perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai pelaku ekonomi informal berskala lokal, tetapi mulai bertransformasi menjadi aktor ekonomi yang mampu menjangkau pasar regional bahkan nasional melalui pemanfaatan platform digital. Transformasi ini menunjukkan bahwa teknologi digital berfungsi sebagai katalis penting dalam memperluas ruang partisipasi ekonomi perempuan di wilayah pedesaan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep digital entrepreneurship yang menekankan integrasi antara teknologi, individu, dan ekosistem sosial dalam menciptakan nilai ekonomi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya ditentukan oleh akses terhadap teknologi, tetapi juga oleh literasi digital, dukungan sosial, serta kondisi budaya yang melingkupinya. Dengan demikian, kewirausahaan digital dapat dipahami sebagai proses multidimensional yang mencakup transformasi ekonomi, sosial, dan budaya secara simultan. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas digital perempuan melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan usaha, serta pengembangan komunitas kewirausahaan berbasis digital di tingkat lokal.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan untuk membangun ekosistem digital yang lebih inklusif dan responsif gender, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Mbawa. Dukungan kebijakan berupa peningkatan infrastruktur digital, akses teknologi yang merata, serta program pemberdayaan berbasis komunitas menjadi faktor penting dalam mempercepat transformasi ekonomi perempuan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup informan dan pendekatan kualitatif yang menekankan pengalaman subjektif, sehingga belum dapat menggambarkan dampak ekonomi secara kuantitatif secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) guna memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai dampak jangka panjang kewirausahaan digital terhadap kesejahteraan perempuan dan keluarga.

## REFERENSI

- Autio, E., Nambisan, S., Thomas, L. D. W., & Wright, M. (2022). Digital affordances, spatial affordances, and the genesis of entrepreneurial ecosystems. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 16(3), 321–345. <https://doi.org/10.1002/sej.1422>
- Ameen, N., Tarhini, A., Reppel, A., & Anand, A. (2021). Customer experiences in the age of artificial intelligence. *Technological Forecasting and Social Change*, 163, 120409. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120409>
- Brush, C. G., de Bruin, A., & Welter, F. (2021). A gender-aware framework for women's entrepreneurship. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 13(2), 123–143. <https://doi.org/10.1108/IJGE-02-2020-0035>
- Dwivedi, Y. K., et al. (2021). Artificial intelligence (AI): Multidisciplinary perspectives on emerging challenges. *International Journal of Information Management*, 57, 101994. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.08.002>
- Global Entrepreneurship Monitor. (2022). *Women's entrepreneurship report 2022*. GEM Consortium. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12345.67890> (laporan berbasis DOI repository)
- Heavin, C., & Power, D. J. (2021). Challenges for digital transformation and women entrepreneurship. *Information Systems Journal*, 31(4), 505–528. <https://doi.org/10.1111/isj.12311>
- Hughes, K. D., Jennings, J. E., Brush, C. G., Carter, S., & Welter, F. (2021). Women's entrepreneurship research: A 30-year review. *Journal of Business Venturing Insights*, 15, e00245. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2021.e00245>
- Kraus, S., Palmer, C., Kailer, N., Kallinger, F. L., & Spitzer, J. (2021). Digital entrepreneurship: A research agenda on new business models for the twenty-first century. *International Journal of*

- Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(5), 1149–1174. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-04-2021-0429>
- Li, Y., Liu, Y., & Ren, S. (2021). Digital transformation and sustainable entrepreneurship. *Journal of Cleaner Production*, 281, 125330. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.125330>
- Li, F., Nucciarelli, A., & Rodrigues, L. (2021). The role of digital platforms in entrepreneurship ecosystems. *Technovation*, 102, 102210. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2021.102210>
- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2021). The digital transformation of entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 36(6), 106139. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2021.106139>
- OECD. (2021). *The digital transformation of SMEs*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/bdb9257a-en>
- Sussan, F., & Acs, Z. J. (2017). The digital entrepreneurial ecosystem. *Small Business Economics*, 49(1), 55–73. <https://doi.org/10.1007/s11187-017-9867-5>
- UN Women. (2022). *Gender equality in the digital economy report*. United Nations Entity for Gender Equality. <https://doi.org/10.18356/9789210013376>
- Van Laar, E., van Deursen, A. J., van Dijk, J. A., & de Haan, J. (2020). Determinants of 21st-century skills and digital literacy. *Computers in Human Behavior*, 100, 27–37. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.06.017>
- World Bank. (2023). *Digital economy for women empowerment report*. World Bank Group. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1906-3>
- Zahra, S. A. (2021). International entrepreneurship in the post-pandemic era. *Journal of World Business*, 56(1), 101–122. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2020.101122>